



Pendampingan Strategi Menemukan Peluang Usaha Dalam Peningkatan Pemasaran Batik dan Tas Anyaman Talunombo

Ahmad Rizki, Nur Aeni, Astri Aningrum, Dwi Ima Fitriyana, Laras Purwandini, M. Trihudyatmanto, Sri Jumini ✉

Universitas Sains Al-Qur'an

Jl. K.H. Hasyim Asy'ari Km. 3 Kalibebber, Mojotengah, Wonosobo, Indonesia

srijumini@usiq.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i4.5514> |

Abstrak

Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya wirausaha atau berstrategi untuk mencari peluang usaha dapat menekan jumlah pengangguran di Indonesia. Untuk memastikan kegiatan sesuai kebutuhan telah dilakukan beberapa hal, antara lain: 1) survei dan perencanaan pelatihan usaha. 2) penyusunan materi sosialisasi dan bimbingan teknis 3) pelaksanaan pelatihan. 4) evaluasi pelaksanaan dan pendampingan berkala. Tujuan dari pengabdian ini untuk menggali potensi masyarakat, terutama pemuda dan kelompok usaha yang ada di masyarakat desa, sehingga dapat menerapkan strategi peluang usaha dan menciptakan marketplace dan memberi dampak positif pada masyarakat desa. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait rendahnya kesadaran masyarakat pelaku usaha batik dan tas anyaman UMKM di desa Talunombo dalam manajemen usaha dan belum adanya suatu wadah digital yang dapat mewadahi UMKM di desa Talunombo, yang berdampak pada tingkat penjualan yang semakin turun dan manajemen usaha yang belum dikelola dengan baik. Hasil kegiatan pengabdian yang diimplementasikan melalui pendampingan Strategi Peluang usaha yang cocok agar bisa menggali potensi daerah dan mengembangkan market place usaha yang telah ada melalui internet sehingga menambah penghasilan Masyarakat. Dampak dari kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat, desa Talunombo, kecamatan Sapuran, Wonosobo berpotensi usaha pada bidang kerajinan seperti membatik, anyaman serta pertanian dengan tingkat prosentase 50 persen dari total 27 orang yang mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di desa tersebut lebih menyukai bidang kerajinan tangan berupa batik dan anyaman bambu.

Kata Kunci: Strategi, Promosi, UMKM, Peluang usaha, Batik, Tas anyaman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Berkembangnya usaha dimulai dengan pintarnya wirausaha mengambil peluang usaha yang ada, berkembangnya peluang usaha tidak lepas dari perkembangan ekonomi kreatif, banyak wirausaha yang berusaha untuk memaksimalkan peluang yang diinginkan. Hal ini tidak terlepas dari individu yang memiliki jiwa entrepreneur yang dimilikinya dengan mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan tidak mudah menyerah yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang sukses.

Merujuk pada pengabdian yang dilakukan oleh (Husadha *et al.*, 2019) dijelaskan bahwa *entrepreneurship* dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman kata tersebut diterjemahkan menjadi kewirausahaan. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang artinya memulai atau melaksanakan (Jumini *et al.*, 2023). Kewirausahaan juga merupakan sebuah proses yang menuntut kreativitas dan inovasi yang diawali dengan munculnya ide dan pemikiran untuk menciptakan kebaruan dan pembeda yang menjadi nilai tambah bagi suatu produk ataupun jasa berupa pelayanan yang diberikan.

Entrepreneur memegang peranan penting dalam hal menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah (*value added*) melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen untuk mencari dan membaca peluang. Namun demikian, masyarakat desa Talunombo belum memiliki kesadaran pentingnya manajemen usaha yang baik serta manajemen pemasaran dengan memanfaatkan semua media social baik *online* maupun *offline*. Banyaknya potensi pengembangan ekonomi yang ada di desa ini belum termaksimalkan dalam menopang perekonomian masyarakat. Penjualan masih dilakukan sebatas lokal, yang peminatnya sangat rendah; padahal produk-produk dari UMKM masyarakat desa Talunombo bagus-bagus kualitasnya.

Permasalahan lain yang ditemukan ketika tim abdimas melakukan wawancara dengan pemerintah daerah setempat diperoleh informasi bahwa para pelaku usaha batik mengalami kesulitan ketika mendapatkan pemesanan produk dalam jumlah banyak. Batik maupun tas anyaman yang dipesan seringkali terlambat dan tidak bisa dipesan dalam jumlah banyak dan dalam waktu yang cepat. Padahal batik Talunombo ini merupakan batik pionir di daerah Wonosobo, sebelum bermunculan batik-batik yang lain. Berkenaan dengan hal tersebut, masyarakat pengrajin di desa Talunombo dipandang perlu diberikan pelatihan manajemen usaha serta manajemen pemasaran, sehingga dapat meningkatkan kesadarannya akan pentingnya melihat peluang pengembangan usaha. Kesadaran ini akan berdampak luas pada peningkatan kesejahteraan UMKM di desa Talunombo, serta pelibatan warga yang lain dapat mengurangi pengangguran.

Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya wirausaha atau strategi mencari peluang usaha dapat menekan jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah populasi di dunia semakin meningkat termasuk juga di Indonesia, bahkan bila dilihat dari sensus penduduk pada tahun 2010 penduduk di Indonesia mencapai lebih dari 400 juta jiwa (Jumini *et al.*, 2015). Seiring dengan populasi yang semakin tumbuh cepat dan pesat, semakin tinggi pula tingkat pengangguran manusia pada usia produktif dikarenakan semakin sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Masyarakat seharusnya memiliki kemampuan untuk berwirausaha yang inovatif dan berani mengambil risiko. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan melakukan penggalan potensi usaha atau pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan pola pikir untuk merubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih maju (Armalinda, 2020; Wijaya, 2022). Peluang usaha yang bisa diambil oleh pelaku usaha bisa mencakup semua bidang usaha, seperti bidang usaha industry kreatif yaitu kerajinan tangan, batik, anyaman bambu dengan menggali potensi daerahnya, fotografi, bidang otomatis, bidang kulinier, dan bisnis online. Menentukan strategi yang tepat untuk mengambil berpeluang usaha memerlukan keberanian dan kejelian akan usaha yang berbeda dan berkembang dimasa depan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keberanian dan kejelian dalam mengambil peluang usaha yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan membuat usaha menjadi lebih tepat sasaran (Ambadar, J., Abidin, M., & Isa, Y., 2010) sehingga dapat merencanakan *market place* yang diinginkan bagi usaha yang sedang dijalankan. *Market place* dapat dilakukan secara *online* yaitu melalui media sosial atau memasarkan melalui berbagai fitur-fitur *start-up-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Gojek dan berbagai *market place online* lainnya atau dapat pula dengan membuat web katalog sendiri. Adapun *market place* dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan dan dijabarkan dalam bentuk *business plan*, yang diuraikan semua biaya yang diproyeksikan dan kemungkinan risiko dari setiap keputusan yang dibuat. Apabila ingin mengembangkan suatu *start-up* tentunya diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Metode pengoperasian di IPTEK bagi kewirausahaan umumnya mengikuti prinsip "*learning by doing*" yaitu mengajak para *entrepreneur* untuk memperhatikan, mempelajari, mencoba membuat desain dan melakukan atau menjalankan produksi, turut serta menangani pemasaran, dan melakukan evaluasi terhadap seluruh aktivitas yang telah dijalankan (Budiyanto & Rofieq, 2017). Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk mendapatkan keuntungan dari peluang tersebut. Kewirausahaan merupakan kombinasi dari karakter wirausaha, kesempatan, dukungan sumber daya dan tindakan (Rahyono & Alansori, 2021; Rumawas, W., 2019).

Berdasarkan kegiatan diatas maka perumusan yang dapat diambil yaitu bagaimana strategi peluang usaha untuk menciptakan *market place* melalui *business plan*. Adapun tujuan pengabdian ini untuk merancang suatu strategi peluang usaha guna menciptakan *market place* dengan *business plan* memberi dampak positif pada masyarakat desa. Apabila pemberdayaan kewirausahaan dilaksanakan dengan baik, maka dapat menimbulkan kesadaran serta jiwa kewirausahaan pada diri masyarakat guna siap bersaing pada era percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini (Karlina et al., 2020). Adapun dampak dari kegiatan pengabdian menemukan strategi peluang usaha yang cocok agar bisa menggali potensi daerah dan mengembangkan *market place* usaha yang telah ada melalui internet sehingga menambah penghasilan masyarakat.

2. Metode

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Jumini, S., et al., 2024; Morales, 2016). Pendekatan PAR digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait rendahnya kesadaran masyarakat pelaku usaha batik dan tas anyaman UMKM di desa Talunombo dalam manajemen usaha dan belum adanya suatu wadah digital yang dapat mewadahi UMKM di desa Talunombo, yang berdampak pada tingkat penjualan yang semakin turun dan manajemen usaha yang belum dikelola dengan baik. PAR dilakukan dalam program PPK ORMAWA ini bertujuan memberikan pembelajaran dan pendampingan dalam mengatasi masalah serta pemenuhan kebutuhan masyarakat pada pelaku usaha batik dan tas anyaman di desa Talunombo.

Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan dengan pendekatan PAR ini dengan membentuk kelas wirausaha yang di implementasikan melalui pelatihan wirausaha dan pendampingan kepada pelaku usaha batik dan tas anyaman di desa Talunombo yang berjumlah 20 pelaku usaha. Solusi yang lain, dibuatkan web katalog sebagai wadah penghimpun produk UMKM di desa Talunombo. Adapun pendekatan yang lain dilakukan sebagai berikut.

2.1. Survei dan Perencanaan Pelatihan Usaha.

Survei awal pada lokasi pelaksanaan kegiatan diperlukan untuk mengetahui kondisi lingkungan desa yang akan dilakukan pelatihan sehingga didapat jenis pelatihan yang tepat. Kegiatan survei menjadi hal yang mutlak dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik, yaitu mencapai nilai efektifitas yang tinggi. Survei awal juga menjadi moment untuk mengenal lebih dekat masyarakat, dan stakeholder terkait seperti perangkat desa atau pemerintah daerah pada lokasi tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merencanakan dapat memfasilitasi para pengusaha UMKM, pemuda dan masyarakat desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo untuk bisa mengoptimalkan apa yang telah dan akan dilakukan guna pengembangan usahanya melalui internet dengan membuat web katalog.

2.2. Penyusunan Materi Sosialisasi dan Bimbingan Teknis

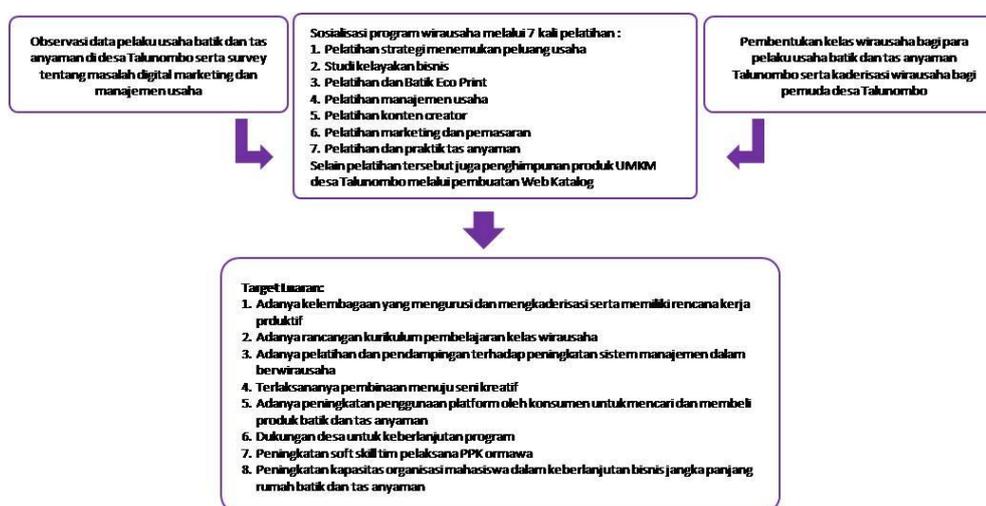
Materi sosialisasi disusun berdasarkan penelaahan pada permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Materi yang disampaikan disusun dengan baik, yaitu disesuaikan dalam penyampaiannya agar mudah dipahami oleh kelompok masyarakat.

2.3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan sosialisasi direncanakan tidak hanya melibatkan kelompok masyarakat, tetapi juga stakeholder terkait seperti perangkat desa dan pemerintah (dinas) terkait.

2.4. Evaluasi Pelaksanaan dan Pendampingan Berkala

Dalam rangka mensukseskan kegiatan KPM, pendampingan secara rutin dilakukan oleh sebagian anggota tim secara berkala dan terjadwalkan. Adapun susunan kerangka kegiatan PPK Ormawa di desa Talunombo, kec. Sapuran, Wonosobo disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

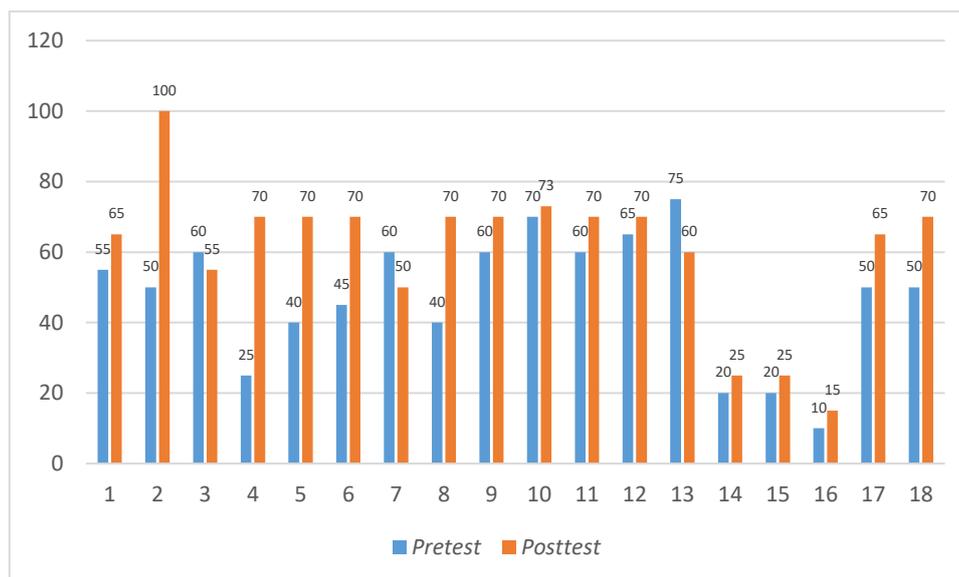
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo bertujuan untuk menggali potensi masyarakat, terutama pemuda dan kelompok usaha yang ada di masyarakat desa, masyarakat bisa menerapkan strategi peluang usaha untuk menciptakan *marketplace* memberi dampak positif pada masyarakat. Kegiatan ini mengacu pada dasar filosofis yaitu tujuan negara memajukan kesejahteraan umum. Dasar ini menempatkan pemuda dan masyarakat sebagai warga negara yang mempunyai hak konstitusional yang sama. Dasar kedua adalah dasar sosiologis dimana pemuda dan masyarakat berperan tidak hanya ekonomi dalam arti bekerja tetapi juga ketahanan ekonomi masyarakat.

Menurut Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah kabupaten Wonosobo yang diwakili oleh Kabid. Bidang Koperasi UMKM menyampaikan bahwa Wonosobo memiliki 60.000 UMKM yang tersebar di 15 kecamatan. Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah mengakui mengalami kendala dalam hal pendataan UMKM. Pemkab mengharapkan peran universitas dalam pengembangan sistem informasi, melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk menumbuhkan wirausaha baru dan mengembangkan wirausaha yang telah ada dengan penguasaan internet melalui web katalog bagi para pengusaha di desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo.

Usaha masyarakat mandiri merupakan usaha di bidang perekonomian sebagai mata pencaharian atau peningkatan pendapatan masyarakat yang telah dan sedang dilakukan oleh kelompok masyarakat baik sebagai himpunan individu dalam komunitas masyarakat setempat atau oleh organisasi kemasyarakatan dan/ atau keagamaan dan koperasi. Usaha mikro ini akan memberikan semangat untuk menumbuhkan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan usaha mikro untuk berkarya dengan prakarsa sendiri dan mengembangkan usaha berbasis kolaborasi dalam komunitas masyarakat dan berbasis potensi daerah. Pengabdian ini berusaha membantu masyarakat memiliki strategi yang tepat dalam memilih usaha yang cocok dengan menggali potensi daerahnya dan untuk usaha yang telah berdiri dapat mengembangkan usahanya dengan memperluas *market place* melalui internet web katalog.

Hasil kegiatan pengabdian yang diimplementasikan disusun berdasarkan latar belakang yang sesuai dengan tema pengabdian Mengenai Strategi Peluang usaha yang cocok agar bisa menggali potensi daerah dan mengembangkan *market place* usaha yang telah ada melalui internet sehingga menambah penghasilan masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat, desa Talunombo, kecamatan Sapuran, Wonosobo berpotensi usaha pada bidang kerajinan seperti membatik, anyaman serta pertanian dengan tingkat prosentase 50% dari total 27 orang yang mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di desa tersebut lebih menyukai bidang kerajinan tangan berupa batik dan tas anyaman. Peningkatan hasil pelatihan ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman seperti yang ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Hasil Test Pemahaman Materi Pelatihan

Berdasarkan **Gambar 2**, 18 peserta dari 27 yang mengerjakan *pre-test* dan *post-test*, secara umum dapat dilihat bahwa nilai *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test*. Rata-rata pretest 47,5 dan rata-rata *post-test* 60,7. Terdapat peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Pemahaman dasar ini menjadi modal pertama untuk mengelola dan mengembangkan usaha, sehingga terjadi peningkatan dalam mengelola usaha dan memasarkan produknya. Untuk menindaklanjuti pelatihan ini akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif oleh tim pengabdian.

Merujuk pada hasil dari program dan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan skema peluang usaha dengan menggali potensi masyarakat agar menjadi *entrepreneur* yang mandiri dan memiliki penghasilan. Dalam kegiatan ini tim melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang mencari peluang bisnis (**Gambar 3**). Adanya pedoman memulai bisnis maka kita bisa menentukan rencana produksi yang dimulai dari penentuan dimensi produk, keunggulan produk dan proses produksi, strategi pemasaran, sumber data manusia, target pasar dan potensi produk di masyarakat. Hasil pelatihannya adalah masyarakat mempunyai ide bisnis yang akan dilakukan yang menggambarkan potensi dirinya dan daerahnya. Program pelatihan ini memfokuskan pada pengembangan usaha melalui *marketplace* sehingga bisa menjawab tantangan yang dituangkan pada skema bagaimana target pasar dibuat. Adapun seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan hasil kegiatan yang memberikan dampak yang positif pada masyarakat desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo sebagai penggerak usaha karena dengan meluangkan waktu untuk melakukan wirausaha. Hasil akhir berupa proposal usaha kecil bisa diajukan pembiayaan. Pelatihan dan penyuluhan ini bermanfaat bagi masyarakat dalam hal melakukan perencanaan usaha mikro yang tepat sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki oleh masing-masing individu dan potensi daerah.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pada Pelatihan

Keuntungan dari hasil pelatihan strategi mencari peluang usaha adalah masyarakat terutama pemuda yang belum berwirausaha menjadi termotivasi untuk mencari dan menggali potensi dirinya dan daerahnya untuk melakukan usaha secara mandiri, dan bagi usaha yang telah ada menjadi lebih terorganisir dan dapat menembangkan *market place* usahanya melalui web katalog. Kegiatan ini dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Menemukan Strategi Peluang Bisnis

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, teknik yang akan diadopsikan ke masyarakat adalah motivasi dan semangat untuk berwirausaha bagi para pemuda dan masyarakat desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo dan bagi para pengusaha UMKM agar bisa meningkatkan *marketplace* usahanya melalui web katalog. Melalui web katalog nantinya akan ditampilkan mengenai informasi dan pengaturan tentang produk UMKM desa Talunombo dengan mencantumkan fitur pencarian dan juga filter (Bukit, Irvan, I., & Fahmi, F., 2019) . Beberapa fitur umum yang ada di dalam web katalog yaitu fitur pencarian produk yang dapat mempermudah konsumen dalam mencari produk yang diinginkan. Fitur filter produk yang mampu memfilter baik dari segi jenis, kualitas maupun harga produk. Fitur deskripsi produk yang berisi tentang penjelasan produk baik secara singkat maupun terperinci. Sistem penilaian dan ulasan yang berfungsi sebagai wadah para konsumen memberikan komentar terhadap kepuasan setelah membeli produk.

Melalui penerapan teknik ini, masyarakat akan mendapatkan manfaat berupa semangat dan strategi untuk berwirausaha bagi para pemuda dan masyarakat desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo dan bagi para pengusaha UMKM agar bisa meningkatkan *market place* usahanya melalui web katalog.

Terbangunnya semangat bagi para pemuda dan masyarakat ini tentunya merupakan dampak baik setelah terlaksanakannya pelatihan kelas wirausaha mengenai strategi menemukan peluang usaha. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil pengabdian terdahulu yang mentakan bahwa pelatihan dapat memberikan dampak pemahaman tentang strategi menemukan peluang usaha (Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. 2020; Nasip, I., & Sudarmaji, E., 2017). Mitra yang terlibat akan diberikan fasilitasi oleh pemerintah desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo untuk memasarkan produknya pada web katalog yang nantinya akan dibuat.

4. Kesimpulan

Melalui kegiatan ini, masyarakat desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo dapat lebih giat lagi dan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya untuk berwirausaha dengan menggali potensi daerahnya, dan untuk para pengusaha UMKM dapat menggunakan peluang mengembangkan usahanya melalui web katalog. Dampak yang muncul setelah adanya pelatihan strategi menemukan peluang usaha adalah terbangunnya semangat dan motivasi para masyarakat dan pemuda untuk menciptakan usaha baru. Adanya hal ini dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan penciptaan lapangan kerja baru yang relevan dan sesuai dengan pasar. Semangat untuk berwirausaha ini juga mendorong munculnya ide-ide inovatif dan solusi kreatif yang dapat memperbaiki berbagai aspek kehidupan serta menawarkan produk dan layanan yang sebelumnya belum ada. Motivasi untuk memulai usaha dapat memberdayakan individu dengan keterampilan baru, kepercayaan diri, dan memberi mereka kendali lebih besar terhadap masa depan mereka. Usaha baru juga seringkali berkontribusi pada kesejahteraan sosial.

Acknowledgement

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat atas terlaksananya program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, antara lain; Universitas Sains Al-Qur'an, pemerintahan desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo, masyarakat desa Talunombo, serta Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA) tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Armalinda, A. (2020). Penyuluhan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi*, 2(1), 27-30.
- Ambadar, J., Abidin, M., & Isa, Y. (2010). *Membentuk karakter pengusaha*. PT Mizan Publika.
- Budiyanto, H., & Rofieq, M. (2016). Menumbuhkembangkan Wirausaha Mahasiswa dan Alumni melalui Program Ipteks bagi Kewirausahaan di Universitas Merdeka Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1), 18-24.
- Bukit, F. R. A., AS, G. G., Irvan, I., & Fahmi, F. (2019). Pembuatan Website Katalog Produk UMKM Untuk Pengembangan Pemasaran dan Promosi Produk Kuliner. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 229-236.

- Huda, M., Qodriah, SL, Rismayadi, B., Hananto, A., Kardiyati, EN, Ruskam, A., & Nasir, BM (2019). Menuju Koperasi dengan Aliansi Kompetitif: Wawasan Nilai Kinerja dalam Kewirausahaan Sosial. Dalam N. Iyigun (Ed.), *Menciptakan Nilai Bisnis dan Keunggulan Kompetitif dengan Kewirausahaan Sosial* (hlm. 294-317). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5687-9.ch014>
- Jati, W. R. (2015). Bonus demografi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi: Jendela peluang atau jendela bencana di Indonesia. *Populasi*, 23(1), 1-19.
- Jumini, S., Hamzah, H., Hanifah, D., Aryati, D., & Jannata, T. (2024). Pendampingan Pendidikan Anak di Era Digital pada PKK Desa Krumpakan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 22-30. doi:<https://doi.org/10.46843/jpm.v3i1.295>
- Jumini, S., Sutikno, S. T., Cahyono, E., & Parmin, S. P. (2023). *Model Pembelajaran Sciencetechnopreneurship (STP)*. Penerbit Mangku Bumi.
- Jumini, S., Madnasri, S., Cahyono, E., & Parmin, P. (2022). Article review: Integration of science, technology, entrepreneurship in learning science through bibliometric analysis. *Journal of Turkish Science Education*, 19(4), 1237-1253.
- Karlina, N., Halim, H. A., Azizi, M. F., Athusholihah, A., & Tarliyah, A. (2020). Pemberdayaan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Desa Cisempur Dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Ecommerce. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 262. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i3.24592>
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory action research (PAR) cum action research (AR) in teacher professional development: a literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156-165.
- Nasip, I., & Sudarmaji, E. (2017). Model bisnis kanvas: alat untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru bagi pengusaha UKM Indonesia. In *1st National Conference on Business and Entrepreneurship* (pp. 18-19).
- Rahyono, Rahyono, and Apip Alansori. "Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Yayasan Baitul Jannah Bandar Lampung)." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 3 (1), 2021, pp. 26-35, doi:10.53825/jmbjayakarta.v3i1.90.
- Rumawas, W. (2019). Pelatihan kewirausahaan wanita kaum ibu dan pemuda Remaja putri jemaat bukit moria malalayang. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 4(2), 52-58.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa smk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125-129.
- Wijaya, M. R. (2022). Optimalisasi peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 1(1), 14-23.